

**KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DILIHAT DARI SISI WETON WAJIB PAJAK**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

RUSMA WULAN SARI

B200100267

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membac
naskah publikasi dengan judul:
**KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG TERPADAT
DILIHAT DARI SISI WETON WAJIB PAJAK**

Yang ditulis oleh:

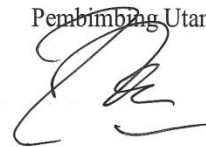
RUSMA WULAN SARI

B200100267

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing Utama



(Zulfikar, SE, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

**KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DILIHAT DARI SISI *WETON* WAJIB PAJAK**

RUSMA WULAN SARI

B200100267

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Studi fenomenologi terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi dilihat dari sisi *weton* wajib pajak adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dilihat dari sisi *weton* wajib pajak.

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang membayar pajak secara rutin. Sebagai informan terpilih adalah orang yang memiliki *weton* jum'at pon, selasa pahing, rabu kliwon, minggu legi, Kamis Wage yang dianggap dapat mewakili penelitian dalam kemauan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Penelitian dilakukan dengan wawancara. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik aksidental.

Setelah dilakukan analisis seluruh data, informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa para wajib pajak dengan *weton* berbeda yang menggambarkan karakteristik berbeda memahami pajak sebagai suatu kewajiban. Secara umum dengan pemahaman mereka bahwa pajak adalah suatu kewajiban, para wajib pajak memiliki kemauan dalam membayar pajak. Dimana kemauan itu terlihat dari telah dilaksanakannya kewajiban mereka dalam membayar pajaknya. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya terutama dalam menghitung besarnya pajak, para wajib pajak masih membutuhkan bantuan petugas pajak.

Kata kunci : kemauan, pajak, *weton*, fenomenologis

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara yang sangat besar. Dimana hampir semua kegiatan pemerintah dibiayai oleh pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam khususnya minyak bumi tidak bisa diandalkan lagi. Penerimaan dari sumber daya alam memiliki umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak dapat diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, penerimaan ini mempunyai umur yang tidak terbatas, terutama dengan bertambahnya jumlah penduduk (Rantung dan Adi, 2009).

Usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Ditjen Pajak maupun petugas pajak, tetapi dibutuhkan juga peran aktif dari wajib pajak itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara dan harus selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara (Zulaikha dan Arum, 2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Widayati dan Nurlis (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widayati dan Nurlis (2010) adalah penelitian ini menguji kemauan membayar pajak wajib pajak dengan melihat karakteristik wajib pajak dari *weton* wajib pajak.

Menurut kepercayaan jawa, arti dari suatu peristiwa (dan karakter dari seseorang yang lahir dalam hari tertentu) dapat ditentukan dengan menelaah saat terjadinya peristiwa tersebut menurut berbagai perputaran kalender tradisional yang disebut *wetonan* (<http://www.indospiritual.com>). Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melihat dari dekat sifat wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak berdasarkan *weton*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Dilihat dari Sisi *Weton* Wajib Pajak”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pajak

Undang-Undang Perpajakan NO. 28 Tahun 2007 dalam Mujiati dan Aris (2011: 1) mendefinisikan pajak yaitu kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Wajib pajak

Dalam Muljono (2010: 94) wajib pajak adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

3. Kemauan membayar pajak

Kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*). Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela di kontribusikan oleh seorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Widaningrum, 2007) dalam Widayati dan Nurlis, (2010).

4. Weton atau perhitungan jawa

Kalender adalah penanggalan yang memuat nama-nama bulan, hari tanggal dan hari-hari keagamaan seperti terdapat pada kalender Masehi. Kalender jawa memiliki arti dan fungsi tidak hanya sebagai petunjuk hari tanggal dan hari libur atau hari keagamaan, tetapi menjadi dasar dan ada hubungannya dengan apa yang disebut *petangan jawi*, yaitu perhitungan baik-buruk yang dilukiskan dalam lambang dan watak suatu hari, tanggal, bulan, tahun, pranata mangsa, wuku, dan lain-lain (Purwadi dan Niken, 2007 :153)

Menurut kepercayaan jawa, arti dari suatu peristiwa (dan karakter dari seseorang yang lahir dalam hari tertentu) dapat ditentukan dengan menelaah saat terjadinya peristiwa tersebut menurut berbagai perputaran kalender tradisional. Salah satu penggunaan yang umum dari metode ini dapat ditemukan dalam sistem kelahiran jawa yang disebut *wetonan* (<http://www.indospiritual.com>).

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kemauan membayar pajak diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Gustin (2013) dalam judulnya identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan subjek pajak dalam melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan di kecamatan kota timur. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada pegawai petugas pajak yang berada di Kecamatan Kota Timur. Penentuan informan dengan menggunakan metode purpose sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan di kecamatan kota timur yaitu faktor kesadaran wajib pajak atas perpajakan, faktor perizinan usaha, faktor sanksi denda, faktor kemudahan, faktor kesadaran bernegara, faktor pelayanan, faktor persepsi wajib pajak tentang manfaat PBB terhadap prioritas pembangunan daerah.

Handayani et al.,(2011) dalam judulnya faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwokerto, kabupaten Banyumas per desember 2011. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap system

pemerintahan dan hukum secara simultan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Serta pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hardiningsih dan Yulianawati (2011) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak di daerah kecamatan Tahunan dan kecamatan Jepara. Hasilnya menyimpulkan bahwa sikap wajib pajak terhadap kesadaran membayar pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sikap wajib pajak terhadap pengetahuan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sikap wajib pajak terhadap pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, persepsi efektifitas system perpajakan juga tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, dan untuk kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Widayati dan Nurlis (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Wilayah KPP Pratama Gambir Tiga. Dengan faktor-faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan. Hasilnya secara parsial kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

C. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Paradigma penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan setting alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Moleong, (1989:3) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Paradigama yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Tujuan penelitian ini adalah memaknai sebagaimana yang terdapat dalam paradigma positivisme. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan memahami respon atas keberadaan manusia atau masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi (Saladien, 2006) dalam Sopanah 2009.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini berada di wilayah Sukoharjo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan dekat dengan tempat tinggal penulis.

3. Informan penelitian sebagai sumber data

Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa pendapat dari informan langsung adalah sumber data yang mutlak dan sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan kepada para wajib pajak orang pribadi. Objek analisis pada penelitian ini kemauan wajib pajak orang pribadi dalam membayar kewajiban perpajakannya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi yang memiliki pengalaman dalam membayar pajak, dan diperoleh informan dengan weton rabu kliwon, minggu legi, selasa pahing, jum'at pon dan kams wage. Dimana karakteristiknya menurut Kanjeng Pangeran Harya Cakraningrat (1994:62) sebagai berikut :

1. Rabu kliwon :orang yang lahir pada hari ini biasanya pandai berbicara dan pemikir sejati.

2. Minggu legi :orang yang lahir pada hari ini biasanya pelupa dan kurang menggunakan kepandaianya.
3. Selasa pahing :orang yang lahir pada hari ini biasanya baik, malas dan kaku hatinya.
4. Jum'at pon :orang yang lahir pada hari ini biasanya banyak akal fikirnya serta keras pendiriannya.
5. Kamis wage :orang yang lahir pada hari ini biasanya bertanggung jawab dan keras budinya.

Pemilihan informan tersebut dipilih berdasarkan *sampling aksidental*. *Sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat/instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sesuai dengan fokus penelitian yang akan dibantu dengan menggunakan alat-alat pedoman wawancara serta sarana dokumentasi. Seperti :catatan dan rekaman. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bertahap atau bebas terpimpin (Bungin, 2008:110).

5. Teknik analisis

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dapat dilakukan oleh peneliti pada saat maupun setelah pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hamid, 2005). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data adalah teknik triangulasi.

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Wajib pajak memahami pajak dalam perpajakan

Dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mendefinisikan pajak; yaitu, kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran

rakyat. Secara normatif seharusnya pajak dapat memotivasi masyarakat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dalam melaksanakan kewajiban perpajakan seharusnya para wajib pajak memahami dulu apa yang dimaksud dengan pajak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan pada tanggal 16 Januari 2014, ketika penulis menanyakan “ sebagai wajib pajak, apa yang anda ketahui tentang pajak?” kemudian beliau menjawab:

“pajak adalah merupakan tanggungjawab kita sebagai warga negara kepada negara atau tanggungjawab kita sebagai warga negara untuk membayar kepada negara”

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa para wajib pajak mengetahui dan memahami pajak, yaitu merupakan tanggung jawab mereka sebagai wajib pajak terutama yang kena pajak untuk membayar kepada negara sesuai dengan penghasilan yang mereka terima.

2. Kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi dilihat dari sisi weton wajib pajak.

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Widaningrum, 2007) dalam Widayati dan Nurlis, (2010). Dalam melaksanakan kewajiban pastinya didahului oleh kemauan. Dari kewajiban-kewajiban yang telah dilaksanakan oleh wajib pajak akan terlihat seberapa besar kemauan mereka dalam melaksanakan kewajibannya. Berikut penjelasannya:

a. kewajiban sebagai wajib pajak

Dalam Undang-Undang perpajakan No. 28 tahun 2007 tentang kewajiban wajib pajak salah satunya adalah mendaftarkan diri untuk mendapat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu informan pada wawancara yang pertama tanggal 16 Januari 2014, ketika penulis

bertanya, “sebelum membayar pajak, apakah wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai tempat dan cara pembayaran pajak?”. informan yang memiliki *weton jum’at pon* dengan karakteristik banyak akal pikirnya serta keras pendiriannya menjawab:

“ya pasti, ketika kita mencari NPWP kita akan mencari informasi tentang pajak-pajak yang wajib kita bayarkan kepada pemerintah. Informasi yang kita peroleh tentang tatacara pembayaran pajak pasti, yang pertama itu tentang tatacara pembayaran pajak. yang kedua adalah bagaimana pengisian form-form yang harus diisi sebagai wajib pajak.”

NPWP berfungsi untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan dalam pengawasan administrasi pajak. Berkaitan dengan ketepatan waktu pembayaran pajak peneliti mencoba bertanya pada para informan “apakah wajib pajak tepat waktu dalam membayar pajak?. Berikut pernyataan informan dengan karakter baik, malas, dan kaku hatinya pada tanggal 18 Januari 2014:

“Ya iya to yo, lha kalau tidak nanti gimana kalau telat nanti saya didenda, ya misalnya kalo penghasilan kita bertambah itu kan otomatis pajaknya juga bertambah, kalau batas waktu kira-kira tanggal 20 kalau lebih bisa didenda.”

Sebelum peneliti menanyakan kewajiban wajib pajak yang lain lagi, peneliti berusaha mencari tahu tentang kemauan sebenarnya para wajib pajak itu mau untuk membayar pajak dengan bertanya “apakah wajib pajak mengalokasikan dana untuk membayar pajak?. pada tanggal 15 Januari 2014 informan dengan karakteristik yang bertanggungjawab serta keras budinya menegaskan bahwa memang alokasi itu dilakukan. Pernyataan informan tersebut,

“alokasi itu jelas, karena patokannya adalah tahun pajak kemarin, kalo tahun pajak kemarin misal jumlahnya a itu, maka kita harus mengalokasikan pajak sejumlah a.”

Selain kewajiban mencari NPWP para wajib pajak juga memiliki kewajiban untuk menghitung dan membayar sendiri pajak dengan benar. Informan dengan karakteristik pelupa dan kurang

menggunakan kepandaianya pada tanggal 18 Januari 2014 diketahui tidak melakukan kewajiban untuk menghitung pajaknya. Beliau menegaskan bahwa penghasilannya sudah dipotong pajak. berikut pernyataan informan:

“tidak, kalo sudah otomatis dipotong berarti itu sudah kewajiban saya sebagai wajib pajak.”

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kemauan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya apabila didasarkan pada pemahaman sebagai suatu kewajiban maka akan terlaksana dengan baik. Dimana para wajib pajak dengan karakteristik yang berbeda memiliki kemauan yang berbeda pula dalam melaksanakan kewajibannya. Walaupun dalam sistem pemungutan *self assesment* belum sepenuhnya wajib pajak menghitung sendiri pajaknya, namun demikian seluruh informan memiliki kemauan untuk melaksanakan kewajiban pajaknya secara benar dengan bantuan petugas pajak.

b. Hak sebagai wajib pajak

Dalam Undang-Undang Perpajakan No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum tatacara perpajakan ada beberapa hak yang dimiliki oleh para wajib pajak. Salah satunya adalah mendapatkan restitusi atau pengembalian kelebihan pembayaran pajak. berrkaitan dengan hak wajib pajak tersebut peneliti mengajukan pertanyaan “apakah wajib pajak menghitung kembali jumlah pajak yang harus dibayarkan atas penghasilan yang diterima?”. Beberapa dari informan telah menghitung kembali pajak yang telah di bayarkan. Berikut salah satu pernyataan informan:

“ya sebagai cross cek kita harus apa namanya menghitung kembali berapa besaran yang harus dibayarkan kepada pemerintah.”

pada tanggal 18 Januari 2014 salah satu informan menegaskan bahwa apa yang sudah beliau bayarkan itu sudah

sesuai dan mempercayakan kepada petugas pajak. Berikut pernyataan informan:

“sudah saya sampaikan diawal tadi, saya tidak menghitung pajak karena sudah ada aturan wajib pajaknya dan sudah dihitung petugas pajaknya.”

Dari pernyataan-pernyataan informan diatas dapat dilihat bahwa karakteristik wajib pajak yang berbeda-beda juga menyebabkan pemahaman wajib pajak terhadap hak-hak perpajakan yang berbeda pula. Dalam melaksanakan kewajiban perpajakan para wajib pajak juga harus mengetahui hak yang diperoleh wajib pajak. Hal penting yang dapat diperoleh dari informan adalah bahwa setelah melakukan kewajiban maka hak pun dapat diperoleh.

Analisis mendalam terkait dengan fenomena berdasarkan hasil interaksi dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam proses pembayaran pajak ditemukan bahwa kemauan wajib pajak dalam membayar pajak telah sesuai dengan aturan-aturan pajak. walaupun dengan penerapan *self assessment system* yang diterapkan di Indonesia, dimana dalam sistem ini wajib pajak sendirilah yang melaksanakan kewajiban perpajakannya mulai dari menghitung, melapor dan membayarkan pajaknya belum sepenuhnya terlaksana.

E. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memahami pajak, wajib pajak dengan weton dan karakteristik yang berbeda memiliki pemahaman yang sama ,yaitu mereka memahami pajak sebagai tanggung jawab kepada negara sebagai wajib pajak terutama yang kena pajak untuk membayar kepada negara sesuai dengan penghasilan yang mereka terima.
2. Berdasarkan hasil analisis itulah dapat disimpulkan bahwa secara umum fenomena kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi dilihat dari sisi *weton* adalah secara normatif dapat dikatakan sesuai dengan mekanisme pembayaran pajak. semua wajib pajak dengan

karakteristik yang berbeda memiliki kemauan untuk membayar pajak sebagai suatu kewajiban. Meskipun pemungutan pajak melalui sistem *self assessment* belum terlaksana dengan baik namun seluruh informan telah bersedia membayarkan pajaknya secara benar dan jujur sesuai penghasilannya dengan bantuan petugas pajak. Para petugas pajak tetap mendampingi wajib pajak agar nantinya para wajib pajak benar-benar dapat menghitung, melapor, dan membayarkan kewajiban pajaknya sendiri serta diharapkan wajib pajak dapat berjalan berdampingan dengan pemerintah untuk bersama-sama membangun negara ini menjadi lebih baik lagi.

F. Saran

1. Bagi pemerintah dan petugas pajak diharapkan semoga menjadi lebih baik lagi kinerjanya untuk membangun negara ini menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi para wajib pajak diharapkan lebih pro aktif lagi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sebagai wajib pajak untuk membangun negara ini menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dilihat dari sisi weton wajib pajak dan usahakan mencari wajib pajak pekerja bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Thalib, Gustin. 2013. *Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Subjek Pajak dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kota Timur*. Universitas Negeri Gorontalo. Kim. Ung.ac.id, diakses tanggal 4 maret 2014
- Widayati dan Nurlis. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.
- Titiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Kemauan Membayar pajak. Makalah Simposium Nasional Perpajakan II. Madura.

Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman, Umi Pratiwi. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.* Makalah Simposium Akuntansi XIV. Banda Aceh.

Pancawati Hardiningsih, Nila Yulianawati. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak.* Dinamika keuangan dan Perbankan. volume 3. No. 1:126-142.

Harjanti Puspa arum, Zulaikha. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas: Suatu studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap.* Diponegoro Journal of Accounting. Volume 1. No. 1:1-8.

Sopannah. 2009. *meguak partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan APBD.* Makalah Symposium Nassional. Palembang

Moleong, L.J. 1989. *Metodologi penelitian kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* CV Alfabeta. Bandung

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan.* Edisi revisi. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.

Mujiati dan Abdul Aris. 2011. *Perpajakan kontemporer.* Muhammadiyah university press. Surakarta

Djoko Muljono. 2010. *Panduan brevet pajak.* Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.

Purwadi dan Enis Niken. 2007. *upacara pengantin jawa.* Panji Pustaka. Yogyakarta.

Kanjeng Pangeran Harya Cakraningrat. 1994. *Betaljemur Adammakna.* CV Buana Raya. Solo.

<http://www.indospiritual.com/index.php?p=59#.UkO0id3yYs0>. *Hitung Weton.* Diakses tanggal 26 september 2013